

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang (Mills, 2016) dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1%. Sementara menurut hasil Riskesdas 2013 kejadian hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis. Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami penurunan dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi hipertensi di Kalimantan Tengah pada tahun 2020 dengan kisaran usia 25-60 tahun sebanyak 10.567 kasus lama dengan penambahan kasus baru sebanyak 1.124 pertahun. Hipertensi juga menduduki urutan ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Pulang Pisau, dengan angka kejadian sebesar 28.083 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Prevalensi hipertensi Kotawaringin Barat berdasarkan pengukuran tekanan darah berkisar antara 25,9 % - 49,6 %, dan prevalensi tertinggi ditemukan di Kabupaten Katingan, sedangkan terendah di Kabupaten Seruyan. Sementara prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan atau minum obat hipertensi berkisar antara 3,9 % - 14,7 %. (Depkes RI, 2009). Kegiatan pengukuran tekanan darah pada kelompok umur ≥ 18 tahun pada tahun 2014 dilaporkan 7 (tujuh) kabupaten/ kota yaitu Kabupaten Lamandau, Sukamara, Kotawaringin Timur, Seruyan, Pulang Pisau, Barito Timur dan Kota Palangka Raya. Total jumlah yang diukur adalah 229.092 orang (22,38%). Dari hasil pengukuran tekanan darah pada

penduduk yang berusia ≥ 18 tahun terdapat 50.768 penduduk (22,16%) yang menderita hipertensi (Dinkes Kalteng, 2014).

Menurut Winda Syahdu (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan Presentase bahwa pola penulisan resep terhadap kesesuaian Formularium Nasional (Fornas) sangat rendah 71,22%. Dari kesesuaian Fornas dilihat terhadap tiga kelas terapi: hiperlipidemia, hipertensi, hiperglikemia. Kesesuaian obat hiperlipidemia 75% dengan obat Atorvastatin sebagai obat dengan ketidak sesuaian restriksi terbanyak. Kesesuaian obat antihipertensi 54,11% dengan obat Valsatran sebagai salah satu ketidaksesuaian dalam restriksi dan obat-obat insulin sebagai penyumbang ketidaksesuaian restriksi pada obat hipeglikemia sebanyak 70,03%. Penggunaan obat antihipertensi belum sepenuhnya mengikuti aturan restriksi Fornas, terbukti masih banyak penulis resep yang menggunakan obat valsatran pada awal terapi, sedangkan firstline terapi obat antihipertensi adalah obat golongan ace-inhibitor. Penggunaan obat antihiperglikemia insulin sering kali menjadi kendala dalam jumlah peresepan dan juga banyaknya item yang diresepkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nana Mahdiana dkk (2020) Hasil yang diperoleh adalah jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep 2,85, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 88,10%, Persentase peresepan obat dengan antibiotik sebesar 17,24%, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%, persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 91,72%, rata-rata biaya obat tiap lembar resep sebesar Rp 8.463, dan persentase biaya untuk antibiotik sebesar 11%. Penelitian ini menunjukkan bahwa peresepan obat dengan Formularium Nasional di Puskesmas Berabai Kalimantan Selatan masih belum sesuai di sebabkan oleh ketersediaan obat yang terbatas sehingga dokter meresepkan obat dengan nama dagang.

Menurut Agatha dkk (2021) Hasil penelitian menunjukkan persentase kesesuaian penggunaan obat kortikosteroid dengan formularium nasional pada pasien JKN tahun 2016 dan 2019 sebesar 91,01% dan 81,28%. Persentase kesesuaian dengan formularium rumah sakit pada seluruh pasien tahun 2013, 2016 dan 2019 secara berturut-turut mencapai 100%; 99,8%

dan 100%. Total nilai penggunaan obat kortikosteroid tahun 2016 mencapai Rp. 82.112.427 dan tahun 2019 mencapai Rp. 140.217.560. Kesesuaian penggunaan obat kortikosteroid dengan formularium nasional belum mencapai 100%, sedangkan kesesuaian dengan formularium rumah sakit telah mencapai 100%, di sebabkan oleh factor medis RSA UGM yang mencantumkan beberapa obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional karena seringkali ditemukan pasien dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk menerima obat yang tercantum di Formularium Nasional.

Dari rumusan masalah yang tertera diatas, sehingga penelitian tertarik untuk Meneliti Evaluasi Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Formularium Puskesmas di Puskesmas Madorejo Pangkalan Bun pada Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran peresepan obat antihipertensi di Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun selama tahun 2022 ?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan obat antihipertensi Terhadap Formularium Nasional ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pola peresepan obat hipertensi di Puskesmas Madurejo Pangkalan bun selama tahun 2022 ?
2. Mengetahui kasesuaian peresepan obat antihipertensi Terhadap Formularium Nasional pada tahun 2019 ?

1.4. Manfaat penelitian

1.5. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perbaikan program monitoring, evaluasi penggunaan, perencanaan dan pengadaan obat pada pasien hipertensi periode selanjutnya di Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun.

1.6. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang cara penggunaan obat hipertensi dengan baik.

1.7. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan bahan informasi bagi masyarakat mengenai penyakit hipertensi tentang terapi obat hipertensi.

1.8. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

no	Nama, Tahun, Dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	MAHDIANA dkk (2020) EVALUASI PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR WHO (WORLD HEALTH ORGANIZATION) DI PUSKESMAS BARABAI KALIMANTAN SELATAN	Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif dan observasional	Tempat, tahun penelitian	Hasil yang diperoleh adalah jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep 2,85, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 88,10%, persentase peresepan obat dengan antibiotik sebesar 17,24%, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%, persentase obat yang

no	Nama,Tahun, Dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 91,72%, rata-rata biaya obat tiap lembar resep sebesar Rp 8.463, dan persentase biaya untuk antibiotik sebesar 11%.
2.	Dian Saidah Evaluasi penggunaan obat Antihipertensi Di instalasi Rawat Jalan RSUD Dr.Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017.	Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif dan observasional	Tempat,tahun penelitian	Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan David (2013) mengenai hubungan tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dimana hasilnya yaitu dari 207 penderita hipertensi sejumlah 130 penderita (62,80%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 77 penderita (37,19%.
3.	Kesesuaian Penggunaan Obat Kortikosteroid dengan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RSA UGM	Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif dan observasional	Tempat tahun Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan persentase kesesuaian penggunaan obat kortikosteroid dengan formularium nasional pada

no	Nama, Tahun, Dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Yogyakarta.				<p>pasien JKN tahun 2016 dan 2019 sebesar 91,01% dan 81,28%. Persentase kesesuaian dengan formularium rumah sakit pada seluruh pasien tahun 2013, 2016 dan 2019 secara berturut-turut mencapai 100%; 99,8% dan 100%. Total nilai penggunaan obat kortikosteroid tahun 2016 mencapai Rp. 82.112.427 dan tahun 2019 mencapai Rp. 140.217.560.</p> <p>Kesesuaian penggunaan obat kortikosteroid dengan formularium nasional belum mencapai 100%, sedangkan kesesuaian dengan formularium rumah sakit telah mencapai 100%.</p>

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi peresepan obat Antihipertensi terhadap Formularium Nasional di Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun pada tahun 2022 di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola peresepan antihipertensi yang ada di Puskesmas Madurejo yaitu, obat Amlodipin dengan dosis 5 mg dan 10 mg, obat candesartan dengan dosis 8 mg dan 16 mg, dan obat captopril dengan dosis 12,5 mg dan 25 mg.
2. Terdapat kesesuaian peresepan dengan Formularium Nasional yang mana nilainya yaitu (72,60%).

6.2 Saran

1. Perlu adanya evaluasi keamanan penggunaan obat antihipertensi seperti efek samping, selain itu disarankan untuk melihat riwayat pengobatan pasien agar analisis yang dilakukan lebih menyeluruh.
2. Bagi instansi, perlu dilakukan penulisan resep yang lebih jelas serta perlu dilakukan evaluasi terhadap obat-obatan yang diresepkan untuk pasien sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai obat-obat untuk fasilitas kesehatan tingkat 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Agnes Stephanie dkk (2021) Kesesuaian Penggunaan obat kortikosteroid dengan Formularium Nasional Dan Formularium Rumah Sakit Di RSA UGM Yogyakarta.
- Adnyani, P.P., dan I Wayan S. 2015. Prevalensi dan Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Karangasem Periode Juni-Juli 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2014. Keputusan Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Nomor HK.02.03/III/1346/2014 Tentang Pedoman Penerapan Formularium Nasional.
- Bilqis, S. U. (2015). Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital Dr. Mintohardjo Pada Bulan Januari 2015.
- Achmad Fudholi, 2018, Evaluasi Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Kinerja Pelayanan Kefarmasian Pada Puskesmas Wilayah Kota Kupang.
- Dian Saidah Evaluasi penggunaan obat Antihipertensi Di instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017.
- Depkes. R.I., 2020 Kategori Umur Menurut Depkes RI. Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2020). Profil Kesehatan Kalimantan Tengah. 2020: Dinkes Prov. Kalteng.
- Dinkes kalteng, 2014, Profil Dinas Kesehatan kalteng Tahun 2014, kalteng: Dinkes Jawa kalteng http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/12_Profil_Kes.Prov.kalteng_2012.pdf (diunduh 09 Februari 2016).
- Depkes. R.I., 2015. Kategori Umur Menurut Depkes RI. Departemen Kesehatan RI.
- Herdman, T . H., & Kamitsuru, S. (2018). Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Irdelia et, al (2014), Terapi kombinasi pengobatan Antihipertensi terhadap kolestrol pada lansia di Rumah Sakit Karawang Jawa Barat.
- JNC VIII (2014) *first line* terapi hipertensi. dan klasifikasi pengobatan Antihipertensi.

- JNC VIII (2014) terapi kombinasi obat antihipertensi dan diabetes militus dikabupaten bondowoso.
- JNC VII (2014) terapi kombinasi hipertensi dan penyakit jantung di rumah sakit imaanuel bandung barat.
- Kemenkes RI., 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, Riset kesehatan dasar, 2007, diakses dari <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/laporan2007/>(diakses tanggal 13 Maret 2016).
- Kemenkes RI. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI., 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI., 2016. Permenkes No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, 2016. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI. 2014; (Hipertensi):1-7
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang formularium nasional.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang penyusunan dan penerapan formularium nasional dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang formularium nasional.

- lozada *et,al* 2013, hubungan antara hiperurisemia dan hipertensi beserta pengobatan penyakit penyerta di Kabupaten Tenggara Selatan.
- Ika Puspitasari, Dian“2017”.The Effect of Walking in the Morning to Change of Blood Pressure in Elderly with Hypertension in Kalianget Timur Village, Kalianget District, Sumenep Regency.” *Jurnal Ners LENTERA*, Vol. 5: 1.
- Lestari, W. P. (2019). *Skrining Resep Secara Administratif Di Apotek Thamrin 35 Madiun Periode Bulan Desember 2018*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Mills, K. T. 2016. Global Disparities of Hypertension Prevalence and Control: A Systematic Analysis of Population-Based Studies From 90 Countries. *Circulation*, 134 (6) : 441–450.
- Myrka et al., 2011. Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas Indonesia Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat , Bada. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.
- Melati & Fandri (2017) Faktor risiko Kejadian diabetes mellitus tipe II di puskesmas kecamatan cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Megi Puspita (2014) kesesuaian obat kombinasi antihipertensi dan Formularium Nasional.,di Puskesmas Dusun Raya Bogor.
- Muhammad Ryan Putra et al (2022), kombinasi obat antihipertensi dan penyakit TBC di rumah sakit bhayangkara Sulawesi tenggara.
- Maready (2014), pengobatan hipertensi dan hiperusemia di Puskesmas Papulo kabupaten papua barat.
- Menteri Kesehatan RI. 2016.Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74, tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas, Jakarta.
- Nana mahdiana dkk (2020),Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan indikator WHO (World Health Organization) Di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan..
- Nurarif, A H & Hardhi Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid.2*. Jogyakarta: Mediaction.

- Nafrialdi. 2012. "Antihipertensi". Farmakologi dan Terapi Edisi 5. Jakarta: Departemen Farmakologik dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (p: 341 – 360).
- Pratiwi,et al., T. 2016. Evaluasi Interaksi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Agustus 2015. [skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.
- Permenkes, 2016. Tentang penerapan Formularium Nasional dalam menyelenggarakan program jaminan kesehatan.
- Putri nuryani abdiyah (2022), Profil kesesuaian persepsian obat pasien BPJS dengan Formularium Nasional Puskesmas bangkalan priode januari-maret 2020.
- Purwaningsih, N. S., Kasumawati, F., & Nandasari, N. (2021). Evaluasi Skrinning Kelengkapan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Buah Hati Ciputat Periode Januari-Desember 2019. Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 551–558.
- Rosmania & Supriyanto., 2015. Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas Indonesia Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat , Bada. Jurnal Kefarmasian Indonesia
- [Riskesdas] Riset Kesehatan Dasar. 2015. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- [Riskesdas] Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Ratnasari et al, (2017) Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di kabupaten ngawi.
- Rini sudoyo,et al (2017) evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang disertai kejang.

- Rina Puspita, et al (2020) kombinasi obat antihipertensi dan hiperkolestrol dirumah sakit ulin Banjarmasin.
- Rusli, M. E., Ali, M., Jamil, N., & Din, M. M. (2016). An Improved Indoor Positioning Algorithm Based On Rssi-Trilateration Technique For Internet Of Things (Iot).
- Salwa, A. 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi dengan Gagal Ginjal di Instalasi Rawat Inap RS “X” Tahun 2010.[Naskah Publikasi]. Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sedayu (2015) di RSUP DR.M Djamil Padang (2013), Perbandingan obat antihopertensi dan HCT.
- Setyani, W., & Putri, D. C. A. (2020). Resep Dan Peracikan Obat. Sanata Dharma University Press.
- Tri Wulandari et al (2021) kombinasi obat golongan CCB dan *first line* terapi hipertensi.
- Ulfa NM, Prasetya RA, Adelia L. 2018. Profil Penurunan Tekanan Darah pada Terapi Obat Antihipertensi Golongan CCB Dihidropiridin Antara Amlodipin Dibandingkan Nifedipin Oral Osmotik. Journal of Pharmacy and Science Vol. 3, No.1, 34 – 39.
- Umi Khairiyah et al (2022), kesesuaian jumlah obat dan perbandingan penyakit hipertensi.
- Winda Syahdu., Formularium Nasional dan e-catalog obat sebagai upaya pencegahan korupsi dalam tata kelola obat Jaminan kesehatan nasional(JKN). Jakarta: Integritas; 2018, volume 4 nomor
- WHO. 2013. About Cardiovascular Disease. World Health Organization.
- Wijayanti, R., Meila, O., S., 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Dengan Indikator Prescribing Pada Puskesmas Jakarta Utara

Periode Tahun 2016. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal (Vol. 2, No. 1, Mar 2017 – Agus 2017) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Issn Online: 2502-8413, 2, No. 1.

Wahyuni dan David (2013), Kesesuaian Penggunaan Obat Kortikosteroid dengan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RSA UGM Yogyakarta.

Yulanda, N., dan Mila, R. 2018 Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Daerah Surakarta Tahun 2010. Pharmacon. Vol 1 No 2 hal 51-56.